

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adon, M., & Dominggus, H. (2022). Konsep Pisah Ranjang dalam Sifat tak terputuskan Perkawinan Katolik: Analisis Kanon 1151-1155. *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 111–125. <https://doi.org/10.53814/eleos.v1i2.9>
- Alkitab: Kitab Suci Katolik Edisi Baru*. 2018. Ende: Arnoldus
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Canisius, P., & Laksito, E. (2022). Keluarga Sebagai Ecclesia Domestica Dalam Familiaris Consortio Dan Refleksi Tentang “Gereja Sebagai Keluarga.” *Credendum : Jurnal Pendidikan Agama*, 4(2), 112–134.
- Christina, S., Brek, Y., & Karosekali, E. (2024). Strategi Pastoral Konseling terhadap keluarga yang tidak harmonis dan mendukung keluarga dalam masa krisis. *DELAHA: Journal of Theological Sciences*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.70420/delaha.v1i2.160>
- Fitriani, R., Nirwana, A., & Sahar, S. (2020). Interaksi Pasangan Suami Istri Yang Bertempat Tinggal Terpisah : Studi Kasus di Belapunranga Kabupaten Gowa. *Sosioireligius*, 1(1), 36–47.
- Hadiwardoyo, A. P. (1988). *Perkawinan Dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jata, Y. F. S. (2019). Perkawinan Dalam Terang Kitab Suci. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.53949/ar.v4i1.72>
- Joko, A. P. D. (2022). Bonum Coniugum Dalam Perkawinan. *Lux et Sal*, 2(2), 101–114.

Kancak, M. K. L. (2014). Perkawinan Yang Tak Terceraikan Menurut Hukum Kanonik. *Lex et Societatis*, II(3), 83–94.

Katekismus Gereja Katolik. 1997. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.

Kitab Hukum Kanonik. 1983. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.

Konsili Vatikan II. 1965. *Gaudium et Spes (Konstitusi Pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini)*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.

Lamabelawa, A. P. E., & Sandra, L. (2025). Pengaruh Katekese Perkawinan Terhadap Kesiapan Emosional dan Mental Pasangan Calon Suami Istri dalam Membangun Rumah Tangga di Paroki Katedral Denpasar. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(2), 102–115.

Lon, Y. S. (2019). *Hukum Perkawinan Sakramental dalam Gereja Katolik*. PT Kanisius.

Maitsaa, Taufiiqoh, R., & Diah, K. (2024). Karakteristik Keluarga, Dukungan Sosial, Interaksi Suami-Istri, Dan Kualitas Perkawinan Pada Keluarga Dengan Pernikahan Jarak Jauh. *Ilm. Kel. & Kons.*, 17(1), 41–52.

Mayolla, I. G., & Rynanta, R. B. A. (2024). Memaknai Dimensi Sakramental Perkawinan Katolik dalam Kanon 1055 §1-2 dari Perspektif Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II. *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 5(1), 113–132. <https://doi.org/10.53396/media.v5i1.218>

Mijilputri, N. (2014). Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Psikoborneo*, 2(4), 222–230.

Moa, A., & Hewen, Y. P. (2022). Cinta Kasih Suami-Istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani: Suatu Uraian Moral Kristiani menurut Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik Amoris Laetitia. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, 19(2), 153–168.

- Naamy, H. N. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Nona, O., Purwanto, M. H., & Derung, T. N. (2022). Perkawinan Menurut Tatacara Gereja Katolik dan Implementasinya. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(2), 40–48.
- Nuronyah, W. (2023). *Psikologi Keluarga*. Cirebon: CV. Zenius Publisher.
- Pallangan, M. (2020). Pelayanan Pastoral bagi Istri yang Ditinggalkan Suami. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.19>
- Pea, E., & Jata, Y. F. S. (2025). Perzinahan Dan Hubungannya Dengan Prinsip ” Indissolubilitas ” Perkawinan Menurut Hukum Gereja Katolik. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, IX(2), 108–125. <https://doi.org/10.53949/arjpk.v9i2.72>
- Purnadi, A. H. (2014). Perpisahan Hidup Perkawinan Menurut Kitab Hukum Kanonik (Khk) Kanon 1151-1155 Dalam Hubungannya Dengan Sistem Perundangan Indonesia. *Lex et Societatis*, II(3), 71–82.
- Raharso, a. T. (2014). *Paham Perkawinan Dalam Gereja Katolik*. Malang: Dioma.
- Rubiyatmoko, R. (2011). *Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik* (Sinubyo (ed.)). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sari, Y., Palinoan, F. F., & Saramae, P. B. (2021). Implementasi Tujuan Perkawinan dalam Pendidikan Anak Oleh Keluarga Katolik. *Multidisciplinary Research and Development*, 3(4), 229–235.
- Sasi, Y., & Meo, W. B. L. (2025). Tantangan dalam Menghidupi Perkawinan Katolik di Tengah Perubahan Sosial dan Budaya. *Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 3(1), 116–124.

- Siahaan, L., Zulkarnain, & Barus, P. V. (2024). Teologi Trauma : Trauma Pada Anak Dampak Dari Perceraian Orangtua. *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 94–110.
- Sili, A. M. (2025). Ciri Khas Perkawinan Katolik Memperkuat Tantangan Keluarga Di Era Modern. *Euntes: Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik, Dan Pendidikan Agama Katolik*, 3(2), 106–115.
- Stanislaus, S. (2018). Perkawinan Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, 15(2), 32–66.
<https://doi.org/10.54367/logos.v14i2.337>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, P. (2020). Pendampingan Pastoral Bagi Umat yang Kawin - Cerai - Kawin Lagi. *Perspektif*, 15(1), 47–65. <https://doi.org/10.69621/jpf.v15i1.12>
- Sunarno, Dogomo, Y., & Hwe, L. J. (2025). Pendekatan Teologis Dan Praktis Konseling Pastoral Terhadap. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 13(2), 65–80.
- Syobah, S. N., Nugraha, A. B., Juwita, R., & Abdullah, K. (2023). Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 118–129.
<https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.13307>
- Wea, D. (2020). Studi Tentang Pemahaman Terhadap Hakikat Dan Tujuan Perkawinan Katolik Oleh Para Pasangan Dan Dampaknya Terhadap Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Keluarga. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1), 81–106. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i1.102>
- Yohanes Paulus II. 1981. *Familiaris Consortio (Seruan Apostolik tentang Keluarga Kristen dalam dunia modern)*. Kota Vatikan: Libreria Editrice Vaticana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Narasumber

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Hari/Tanggal
1	SB	42 Tahun	PNS	25 Oktober 2025
2	MYD	32 Tahun	Pegawai	25 Oktober 2025
3	RM	56 Tahun	Petani	25 Oktober 2025
4	HA	40 Tahun	PNS	26 Oktober 2025
5	EW	48 Tahun	PNS	26 Oktober 2025
6	MW	43 Tahun	Petani	26 Oktober 2025
7	AD	50 Tahun	Petani	26 Oktober 2025
8	MM	46 Tahun	Petani	28 Oktober 2025
9	YR	37 Tahun	Petani	28 Oktober 2025
10	YP	35 Tahun	Petani	1 November 2025
11	FE	72 Tahun	Petani	1 November 2025
12	MB	65 Tahun	Petani	1 November 2025
13	IK	61 Tahun	Pensiunan Guru	1 November 2025
14	ER	47 Tahun	Petani	1 November 2025
15	PM	59 Tahun	Petani	3 November 2025
16	ID	46 Tahun	Petani	3 November 2025
17	SM	35 Tahun	Petani	25 Oktober 2025
18	IB	26 Tahun	Petani	12 Desember 2025
19	MM	24 Tahun	Petani	12 Desember 2025
20	NP	35 Tahun	Petani	12 Desember 2025
21	RE	33 Tahun	Petani	12 Desember 2025
22	DS	31 Tahun	PNS	12 Desember 2025
23	NA	27 Tahun	Guru Honorer	12 Desember 2025
24	AMK	40 Tahun	Petani	12 Desember 2025
25	ELK	38 Tahun	Petani	12 Desember 2025

26	JK	37 Tahun	Petani	12 Desember 2025
27	BMB	35 Tahun	Petani	12 Desember 2025
28	YB	38 Tahun	Petani	12 Desember 2025
29	FM	36 Tahun	Petani	12 Desember 2025
30	TMM	29 Tahun	PNS	12 Desember 2025
31	AT	25 Tahun	Perawat	12 Desember 2025
32	MES	49 Tahun	Petani	12 Desember 2025
33	EDR	48 Tahun	Petani	12 Desember 2025

Lampiran 2

Karakteristik Suami Istri yang Hidup Terpisah

Coding	Usia	Pekerjaan	Jumlah Anak	Lama Hidup Bersama	Lama Hidup Berpisah	Tempat Tinggal Setelah Menikah
SB	42 Tahun	PNS	3	10 Tahun	5 Tahun	Rumah Sendiri
HA	40 Tahun	PNS				
SM	35 Tahun	Petani	2	5 Tahun	6 Bulan	Rumah Sendiri
MYD	32 Tahun	Pegawai				
IB	26 Tahun	Petani	1	7 Bulan	1 Tahun	Rumah Orang Tua Dari Istri
MM	24 Tahun	Petani				
NP	35 Tahun	Petani	2	8 Tahun	8 Bulan	Rumah Sendiri
RE	33 Tahun	Petani				
DS	31 Tahun	PNS	2	1 Tahun	2 Tahun	Rumah sendiri
NA	27 Tahun	Guru Honorer				
AMK	40 Tahun	Petani	2	12 Tahun	1 Tahun	Rumah Sendiri
ELK	38 Tahun	Petani				
JK	37 Tahun	Petani	2	6 Tahun	1 Tahun	Rumah Sendiri
BMB	35 Tahun	Petani				
YB	38 Tahun	Petani	2	10 Tahun	2 Tahun	Rumah Sendiri
FM	36 Tahun	Petani				
TMM	29 Tahun	PNS	1	3 Bulan	1 Tahun	Rumah Orang Tua Suami
AT	25 Tahun	Perawat				
MES	49 Tahun	Petani	5	15 Tahun	7 Tahun	Rumah Sendiri
EDR	48 Tahun	Petani				

Nama	Alasan Berpisah	Dampak Setelah Berpisah	Upaya Untuk Berdamai
SB	Perpisahan ini terjadi akibat tekanan ekonomi yang semakin berat, terutama karena utang yang terus menumpuk dan tidak dapat diselesaikan, serta tindakan kekerasan dalam rumah tangga.	Setelah perpisahan, Bapak SB menanggung seluruh tanggung jawab keluarga seorang diri, termasuk mengasuh tiga orang anak. Ia kemudian menjalin hubungan baru, namun hal tersebut berdampak pada kehidupan rohaninya, sehingga ia jarang mengikuti perayaan Ekaristi dan tidak dapat menerima Komuni Kudus.	Telah dilakukan upaya untuk memperbaiki keadaan, namun tidak mendapat tanggapan dari pihak istri.

HA	Ibu HA mengungkapkan bahwa suaminya selalu bersikap kasar secara verbal maupun fisik ketika terjadi perselisian, terutama mengenai masalah keuangan.	Setelah hidup terpisah dari suami, Ibu HA merasakan dampak yang cukup berat, yaitu kesepian dan kehilangan dukungan emosional, dan mengharuskan untuk menjauh dari anak-anak, yang menjadi beban emosional paling besar karena ia tidak dapat mendampingi anak-anak sebagaimana mestinya.	Ada upaya untuk berdamai dan kembali bersama. Namun, ia menolaknya.
SM	Bapak SM menjelaskan bahwa perpisahan ini terjadi karena adanya tuduhan dari pihak istri terhadap suami, terkait perselingkuhan dan melakukan kekerasan dalam rumah tangga dan kerap kali orang tua mencampuri urusan mereka berdua.	Dampak yang Bapak SM rasakan, merasa kesepian karena harus jauh dari istri dan anak-anaknya, merasa tidak tenang dan selalu merasa bersalah, mengalami tekanan batin, dirinya tidak terurus	Pernah beberapa kali ada upaya yang dilakukan, namun jawaban dari si istri mengatakan bahwa ia masih butuh waktu untuk menenangkan diri.
MYD	Perpisahan karena mengalami kekerasan dalam rumah tangga ketika suami pulang dalam keadaan mabuk, serta adanya dugaan suami menjalin hubungan dengan wanita lain.	Dampak yang dirasakan ialah merasa bersalah karena meninggalkan suaminya, merasa minder ketika keluar rumah, tidak tenang	Pernah ada upaya, tetapi dalam hati kecilnya ia ingin memperbaiki semuanya asalkan suaminya berjanji tidak akan mengulangi hal yang sama.
IB	Bapak IB mengatakan bahwa ia tetap tinggal di kampung untuk fokus bekerja sebagai petani dan mengurus sawah. Sementara itu, istrinya harus merantau untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.	Dampak yang dialami, yaitu merasa kesepian walaupun ada anak-anak dan rindu kepada istrinya.	-
MM	Ibu MM menjelaskan bahwa ia merantau untuk bekerja karena kebutuhan ekonomi keluarga, sementara suaminya tetap tinggal di kampung untuk bekerja di sawah. Kondisi ini membuat mereka harus hidup terpisah dan jarang bertemu,	MM menyampaikan bahwa setelah berpisah dari pasangan, ia merasa kehilangan dan sedih. Jarak dengan anak-anak menjadi beban yang berat karena ia tidak dapat mendampingi mereka dalam kehidupan sehari-hari.	-

	meskipun tidak tinggal bersama mereka tetap berusaha menjaga komunikasi.		
NP	Bapak NP mengatakan bahwa dalam rumah tangga mereka sering terjadi pertengkaran. Ia menjelaskan bahwa istrinya sering marah-marah, sehingga suasana rumah menjadi tidak tenang. Menurutnya, pertengkaran yang terus terjadi membuat emosinya tidak terkendali dan akhirnya ia melakukan tindakan kekerasan.	Setelah hidup terpisah dari pasangan, ia sering merasa kesepian dan kehilangan karena harus menjalani hidup tanpa pasangan dan anak-anak. Ia juga merasa bersalah karena tidak bisa mendampingi anak-anak seperti seharusnya.	Tidak ada
RE	Ibu RE menjelaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi secara terus-menerus membuat dirinya merasa terancam, tidak aman, dan kehilangan ketenangan. Oleh karena itu, hidup terpisah dipandang sebagai upaya untuk melindungi diri dan memperoleh rasa aman.	Dampak yang dialami, trauma dan rasa takut untuk kembali membangun rumah tangga, merasa lebih aman dan tenang, serta memulihkan diri secara perlahan.	Tidak ada
DS	Bapak DS mengatakan bahwa perpisahan terjadi karena perbedaan tempat kerja, di mana salah istrinya harus bekerja di lokasi yang berbeda. Kondisi tersebut membuat mereka tidak dapat tinggal bersama dan jarang bertemu.	Bapak DS menjelaskan bahwa karena ia menjalin hubungan dengan orang baru maka ia jarang mengikuti perayaan ekaristi, tidak menerima komuni, dan tidak dapat menikah lagi.	Tidak ada
NA	Perpisahan terjadi karena suami harus bekerja di tempat yang berbeda dengannya, sehingga mereka tidak dapat hidup bersama seperti pasangan suami istri pada umumnya. Keadaan ini menyebabkan komunikasi menjadi semakin jarang dan waktu kebersamaan hampir tidak ada. Ia juga menjelaskan bahwa di tengah kondisi tersebut, suami menjalin hubungan dengan orang lain	Ibu NA mengatakan bahwa setelah hidup berpisah dari pasangan, ia sering merasa kesepian. Selain itu, tanggung jawab yang harus dijalani menjadi lebih besar karena ia harus mengurus dan menjaga anak-anak sendiri serta mengatur rumah tangga tanpa kehadiran pasangan.	Tidak ada

AMK	Bapak AMK mengatakan bahwa ia meninggalkan istri dan anak karena merasa tidak lagi bahagia dalam rumah tangga. Ia mengakui memilih pergi dan menjalin hubungan dengan perempuan lain. Menurutnya, keputusan tersebut diambil karena adanya masalah dalam hubungan yang tidak dapat diselesaikan.	Dampak yang dirasakan: tidak dapat menerima komuni, anak-anak dengan pasangan baru sulit menerima sakramen Baptis, tidak bisa menikah lagi dengan pasangan baru.	Tidak ada
ELK	Alasan utama perpisahan adalah karena pihak suami pergi meninggalkan istri dan anak untuk bersama perempuan lain. Selain itu, suami juga membawa uang keluarga saat pergi, sehingga masalah dalam rumah tangga semakin besar dan tidak dapat diselesaikan lagi.	Setelah ditinggal oleh pasangan, ia merasa sangat kecewa dan sakit hati. Ia merasa dikhianati dan kehilangan kepercayaan terhadap pasangan. Selain itu, ia merasa sedih, marah, dan malu yang bercampur menjadi satu. Ia juga merasa kesulitan menjalani peran ganda sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus anak-anak seorang diri.	Tidak ada
JK	Alasan tidak tinggal bersama karena istrinya harus merantau untuk bekerja demi kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara itu, ia tetap tinggal di kampung untuk mengurus rumah tangga.	Bapak JK menjelaskan bahwa hidup berpisah dari pasangan membuatnya merasa kesepian dan terbebani. Ia harus menjalani peran ganda dengan mengurus anak-anak sekaligus mengatur seluruh kebutuhan rumah tangga seorang diri karena tidak ada pasangan yang mendampingi.	-
BMB	Ibu BMB saya harus merantau ke luar daerah untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ia meninggalkan kampung dan keluarga karena mereka bekerja sebagai petani tidak mencukupi kebutuhan keluarga.	Setelah berpisah tempat tinggal dengan pasangan, ia harus bekerja jauh dari keluarga. Kondisi ini membuatnya merasa kesepian dan sering merindukan pasangan serta anak-anak.	-
YB	Perpisahan dalam rumah tangga terjadi karena kurangnya komunikasi dan keterbukaan antara pasangan. Selain itu, Bapak YB mengungkapkan adanya perselingkuhan yang	Ditinggal oleh pasangan membuatnya merasa sangat terluka dan kecewa. Ia merasa dikhianati dan kehilangan rasa percaya. Selain itu, Bapak YB mengalami kesulitan dalam	Tidak ada

	dilakukan oleh istri, yang semakin memperburuk hubungan perkawinan hingga akhirnya berujung pada perpisahan.	menjalani peran sebagai orang tua tunggal yang harus mengurus anak-anak dan rumah tangga tanpa bantuan pasangan.	
FM	Perpisahan terjadi karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dalam rumah tangga. Istri mengungkapkan bahwa ia merasa kurang dipahami dan kurang mendapat perhatian dari suami, sehingga hubungan menjadi renggang dan berakhir pada hidup terpisah.	Dampak yang dialami: Tidak menerima Sakramen Ekaristi dan tidak dapat menikah lagi dengan pasangan yang baru.	Tidak ada
TMM	Bapak TMM menjelaskan bahwa mereka harus bekerja di daerah yang berbeda sehingga tidak dapat tinggal bersama. Jarak tempat kerja membuat mereka jarang bertemu dan sulit membagi waktu untuk keluarga. Namun, meskipun bekerja di tempat yang berjauhan, mereka masih memiliki waktu libur tertentu yang dimanfaatkan untuk bertemu. Demi menyesuaikan tuntutan pekerjaan masing-masing, mereka memilih untuk hidup terpisah sambil tetap menjalani peran dan tanggung jawab sebagai suami.	Bapak TMM menyampaikan bahwa hidup terpisah membuatnya merasa sendiri dan jauh dari keluarga. Karena harus bekerja di tempat yang jauh, ia jarang bertemu pasangan dan anak-anak dan sering merasakan rindu.	-
AT	Ibu AT mengatakan bahwa mereka harus bekerja di tempat yang berjauhan sehingga tidak bisa tinggal bersama. Jarak kerja membuat mereka jarang bertemu dan sulit memiliki waktu bersama. Namun, mereka tetap bertemu saat waktu libur. Karena keadaan pekerjaan, mereka akhirnya memilih hidup terpisah walaupun masih menjalani peran dan tanggung jawab masing-masing.	Dampak yang dirasakan setelah hidup terpisah dari pasangan yaitu merasa sedih, tertekan serta tidak tenang ketika harus hidup bersama mertua dan jauh dari pasangan. Tekanan dari mertua membuatnya merasa tidak dihargai, stres, dan kelelahan mental.	-

MES	Bapak MES menyampaikan bahwa ia memilih merantau dan hidup terpisah dari istri dan anak-anak karena ingin mencari pekerjaan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	Dampak yang dialami yaitu, merasa kesepian karena jauh dari pasangan dan anak-anak dan rindu terhadap mereka.	-
EDR	Ibu EDR mengatakan bahwa suaminya pergi merantau untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarga.	Ibu EDR menjelaskan bahwa dampak yang dialami, yaitu merasa kesepian, mengurus rumah tangga dan anak sendirian, merasa khawatir dengan kondisi pasangan yang harus bekerja jauh, serta timbulnya rasa rindu karena sudah terlalu lama hidup terpisah dari pasangan.	-

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

1. Karakteristik pasangan suami istri yang mengalami perpisahan.
 - 1) Nama
 - 2) Usia
 - 3) Pekerjaan
 - 4) Jumlah anak
 - 5) Apa alasan/faktor utama yang menyebabkan sehingga memilih untuk hidup terpisah?
 - 6) Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalani kehidupan bersama sebelum berpisah?
 - 7) Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalani hidup terpisah dari pasangan?
 - 8) Apakah pernah ada upaya untuk berdamai dan mencari solusi sebelum berpisah?
2. Tanggapan terhadap suami istri yang hidup terpisah (keluarga dekat, saksi nikah, wali nikah, tetangga, teman dekat)
 - 1) Bagaimana pandangan anda sebagai orang terdekat terhadap pasangan suami istri Katolik yang memilih hidup terpisah, sementara dalam ajaran Gereja Katolik melarang perpisahan dalam Gereja Katolik?
 - 2) Menurut Anda, apa saran atau solusi terbaik bagi pasangan yang saat ini hidup terpisah?

Lampiran 3

Dokumentasi



Wawancara, 24 Oktober 2025



Wawancara, 25 Oktober 2025



Wawancara, 25 Oktober 2025



Wawancara, 26 Oktober 2025



Wawancara, 26 Oktober 2025



Wawancara, 26 Oktober 2025



Wawancara, 28 Oktober 2025



Wawancara, 28 Oktober 2025



Wawancara, 1 November 2025



Wawancara, 1 November 2025



Wawancara, 1 November 2025



Wawancara, 1 November 2025



Wawancara, 1 November 2025



Wawancara, 1 November 2025



Wawancara, 3 November 2025



Wawancara, 3 November 2025

Lampiran 5

Surat Izin Wawancara



STIPAR ENDE
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id



No : 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pastor Paroki Salib Suci Soa
Di –
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Maria Eno Gare
NIM : 213319

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "TELAAH TANGGAPAN TERHADAP SUAMI ISTRI YANG HIDUP TERPISAH DI PAROKI SO'A." Dari tanggal 24 Oktober 2025 sampai 05 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 22 September 2025

Ketua Prodi PKK



Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001